

**INOVASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMBELAJARAN
BERMAKNA DI SD NEGERI 01 PEKUNCEN**

Awalia Anzilni¹, Risalatu Latifah², Milatunnisa³, & Anik Ma'rifat⁴

¹²³⁴UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹awalia.anzilni@mhs.uingusdur.ac.id, ²risalatu.latifah@mhs.uingusdur.ac.id,

³milatunnisa@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴anik.marifat@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya pembaruan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka berdasarkan kebijakan dari Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah inovasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Negeri 01 Pekuncen. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan dilakukan secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur terhadap jurnal-jurnal yang relevan dan instrumen panduan implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sarana yang menjembatani adanya inovasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Pekuncen. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu instrumen implementasi inovasi kurikulum merdeka. Hal yang sangat ditekankan dari inovasi implementasi kurikulum merdeka yaitu pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna memiliki arti bahwa setiap pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata. Inovasi pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui praktik langsung di laboratorium nyata dengan melihat objek pembelajaran secara langsung di luar kelas. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung sehingga akan menciptakan pembelajaran lebih bermakna. Sarana prasana yang mendukung, seperti ketersediaan teknologi yang memadai juga membantu inovasi implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, inovasi, pembelajaran bermakna

Abstrak: This research is motivated by the existence of a curriculum update from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum based on the policy of the Minister of Education, Nadiem Makarim. The object of this research is the independent curriculum-based learning innovation implemented at SD Negeri 01 Pekuncen. This research method uses a qualitative approach by collecting primary and secondary data. Primary data obtained from interviews and conducted directly. Meanwhile, secondary data was obtained from a literature study of relevant journals and independent curriculum implementation guide instruments. Based on the results of observations and interviews conducted, the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is a means of bridging innovation in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 01 Pekuncen. The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is one of the instruments for implementing the independent curriculum innovation. The thing that is highly emphasized from the innovation of implementing the independent curriculum is meaningful learning. Meaningful learning means that every lesson must be related to real life. Learning innovations that are carried out are through direct practice in real laboratories by observing learning objects directly outside the classroom. In addition, the teacher uses supportive learning media so that it will create more meaningful learning. Supporting infrastructure, such as the availability of adequate technology also helps innovating the implementation of the independent curriculum.

Key Word: independent curriculum, innovation, meaningful learning

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen kehidupan yang mutlak dibutuhkan oleh manusia (Yuristia, 2018:1). Pendidikan menjadi tonggak pendorong berjalannya segala bidang yang selalu berhubungan dengan manusia, terutama bagi pembangunan bangsa. Dengan adanya pendidikan, diharapkan mampu membentuk generasi penerus yang mampu memberikan kebermanfaatan dan menjadi pemimpin bangsa (Ramadhani, 2022:2109). Hal tersebut direalisasikan melalui kewajiban mengenyam bangku pendidikan dasar selama 12 tahun (UU Nomor 20 Tahun 2003). Akan tetapi, kebijakan tersebut belum mampu membuahkan hasil yang maksimal. Masih banyak masyarakat yang mengesampingkan pentingnya pendidikan (Jamaluddin et al., 2022:109). Terlebih masyarakat desa yang masih lebih memilih bekerja. Diperparah lagi dengan lulusan tidak mengerti apa yang telah dipelajari dan belum mampu menerapkan fungsinya pendidikan bagi kehidupan. Tentunya apa yang sudah menjadi tujuan bahwa pendidikan dapat mampu memajukan bangsa akan terhambat.

Mayoritas pendidikan masih menekankan kepada kemampuan kognisi saja (Ratna, 2019). Peserta didik hanya selalu dituntut untuk cakap dalam pengetahuan tanpa mengerti bagaimana praktik langsung pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Padahal, saat ini pendidikan yang diperlukan bangsa yaitu pendidikan yang tidak hanya menghasilkan generasi yang cakap dalam bidang pengetahuan, tetapi juga harus mampu mempraktikannya di kehidupan, serta memiliki karakter yang baik. Hal tersebut diperkuat oleh (Utomo, 2017), bahwa sebuah pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencerdaskan peserta didik saja, tetapi harus serta merta menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Oleh karena itu, seringkali pemerintah melakukan beberapa terobosan guna merealisasikan tujuan pendidikan tersebut.

Pemerintah secara berkala terus mengadakan evaluasi dan koreksi terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Evaluasi ini berguna agar mutu dari pendidikan di Indonesia dapat terjamin. Selain itu, juga untuk mengukur seberapa tinggi tingkat kesuksesan dari pendidikan di Indonesia serta seberapa merata pendidikan di Indonesia. Salah satu pedoman atau tolak ukur dari pendidikan di Indonesia adalah dengan menggunakan kurikulum (Martin, Simanjorang, 2022:125). Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan, karena mengatur seluruh proses pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Fajri, 2019:35). Dengan adanya kurikulum ini, pemerintah melakukan kendali terhadap pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan apabila pendidikan atau evaluasi peserta menunjukkan hasil yang tinggi berarti kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, dan begitu pun sebaliknya.

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap bidang pendidikan memang tidak dapat diremehkan. Kebijakan-kebijakan mengenai pendidikan selalu diberikan mengikuti perkembangan zaman (Ritonga, 2018). Tidak hanya itu, pemerintah juga akan mengeluarkan kebijakan baru dalam bidang pendidikan apabila terjadi suatu situasi atau kondisi perubahan signifikan bangsa Indonesia. Begitupun halnya dengan kurikulum. Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan (Kosassy, 2017:78) Tentunya hal demikian disebabkan oleh beberapa permasalahan pada waktu itu. Salah satunya ketika pandemi COVID-19.

Tahun 2019, dunia digemparkan dengan kemunculan wabah virus mematikan menyerang saluran pernafasan yang bernama *Coronavirus* (Kumar et al., 2020:8). Virus ini bermunculan di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Wabah akibat virus ini menyebabkan pandemi yang melumpuhkan berbagai aktivitas kehidupan manusia, salah satunya dalam dunia pendidikan. Hampir 2 tahun pandemi ini melumpuhkan dunia pendidikan. Guna mengurangi persebaran virus COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan yaitu *physical distancing*, diantaranya berupa kebijakan peserta didik dimulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai PT belajar dari rumah melalui jaringan internet. Pendidik/guru, dosen, siswa, mahasiswa serta orang tua berinteraksi melalui teknologi. Pendidikan berbasis *E-learning* menjadi terobosan baru dalam proses pembelajaran (Saleh, 2020:52).

Dengan ada kebijakan proses pembelajaran berbasis *E-learning* memunculkan beberapa permasalahan terjadi, salah satunya peserta didik mengalami *learning loss*. Istilah *learning loss* umumnya digunakan dalam literatur untuk menggambarkan penurunan dalam belajar (Donnelly et al., 2021). *Learning loss* merupakan kejadian ketika kemajuan pendidikan tidak terjadi pada tingkat yang sama yang secara historis dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Pier et al., 2021). Jadi, pada masa pandemi COVID-19 banyak sekali peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar. Hal tersebut apabila dibiarkan akan berdampak pula pada penurunan mutu pendidikan di Indonesia.

Adanya penurunan hasil belajar inilah menyebabkan pemerintah, Kemendikbudristek melakukan analisis dan penelitian untuk mencari penyebab lain selain pembelajaran E-learning, yang memicu terjadinya *learning loss*. Ternyata, kurikulum saat itu, Kurikulum 2013, tidak sesuai untuk diterapkan dalam kondisi yang demikian. Sehingga, peserta didik tidak mampu menerima pembelajaran dengan baik. Munculah satu perubahan baru dalam dunia pendidikan, yaitu pemerintah membuat konsep merdeka belajar atau yang dikenal dengan kurikulum merdeka (Saleh, 2020:52). Dengan adanya perubahan kurikulum ini diharapkan mampu mengembangkan kompetensi sesuai kemampuan peserta didik serta membentuk karakter peserta didik yang belandaskan Pancasila.

B. Landasan Teori

Proses perbaikan kurikulum di Indonesia sudah terjadi sangat banyak yang dapat membawa dampak kepada mutu pendidikan di Indonesia perbaikan kurikulum ini dilaksanakan agar terciptanya hasil yang sangat efektif yang mana pastinya dengan adanya perubahan kurikulum dari tahun ke tahun yang dilalui oleh bangsa Indonesia sendiri sangatlah dapat menjadi pembelajaran demi terciptanya perbaikan kurikulum yang optimal dan sesuai dengan perubahan perkembangan teknologi yang ada di zaman sekarang tetapi niat dari proses perbaikan kurikulum terus dikembangkan dan dicari kekurangan yang terjadi pada penerapan kurikulum sebelumnya dapat dijadikan acuan atau pembelajaran untuk depannya sehingga seluruh aspek di sini baik dari siswa, guru, orang tua, pihak sekolah, maupun pemerintah harus turut dapat belajar sama-sama memperbaiki apa yang menjadi kekurangan maupun pemerintah harus turut dapat belajar sehingga proses pembelajaran dan pendidikan dapat menjadi optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional (Masyhud, 2014).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Berlian, 2022:2107). Kurikulum merdeka dikembangkan dari kurikulum sebelumnya pada pelajaran interakurikuler yang berbeda-beda. Pada kurikulum ini kompetensi peserta didik dikembangkan secara optimal melalui pelajaran intrakurikuler yang lebih banyak di sekolah. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran. Guru diberi kebebasan dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar. Sebagai upaya pencapaian profil belajar Pancasila, tujuan pembelajaran tidak ditargetkan pada mata pelajaran tertentu sehingga target profil belajar Pancasila dapat tercapai (Angyanur, 2022:44).

Tujuan dari kurikulum merdeka adalah membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, namun untuk memperbaiki sistem yang sudah ada. Kemendikbud menggagas Merdeka Belajar yang menawarkan Pembelajaran yang lebih sederhana (Firdaus, 2022:690). Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar kurikulum nomor 3 diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022 sampai 2024 kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemilihan pembelajaran (Mubarok, 2022:2).

Struktur pelaksanaan kurikulum merdeka dalam Madrasah Ibtidaiyah dibagi ke dalam tiga (3) tahapan (fase), yaitu:

1. Tahap I yaitu kelas I dan kelas II.
2. Tahap II yaitu kelas III dan kelas IV.
3. Tahap III yaitu kelas V dan kelas VI (Anas,2022:106).

Satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah diberi kewenangan dalam menerapkan muatan pelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar madrasah ibtidaiyah (intrakulikuler).
2. Pengalokasian waktu sebanyak 20% dalam satu tahun pembelajaran yang digunakan untuk memproyeksikan pada penguatan profil pelajar pancasila di madrasah ibtidaiyah (Anas,2022:106).

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya inovasi pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD Negeri 01 Pekuncen yang telah dirancang oleh pemerintah di satuan pendidikan untuk pemulihan krisis pembelajaran akibat adanya pandemi COVID-19. Terlaksananya penelitian dapat memberikan gambaran bentuk-bentuk ideal dari inovasi pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di SD Negeri 01 Pekuncen. Dengan terbentuknya inovasi baru atas pengimplementasian ini diharapkan Kurikulum Merdeka kedepannya dapat berfungsi secara optimal dan menjadi upaya untuk menyelesaikan krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemi COVID-19 serta ketertinggalan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana peneliti akan mengumpulkan data-data dari sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut didapat melalui literasi dari jurnal, instrumen panduan implementasi kurikulum merdeka, dan buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Sasaran objek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 dan kelas 4 di SD Negeri 01 Pekuncen yang mana akan dilakukan wawancara secara langsung agar mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan dibahas. Peneliti menggunakan buku tulis sebagai salah satu media dalam wawancara yang berfungsi untuk menulis jawaban yang disampaikan oleh narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat menguraikan mengenai inovasi pembelajaran kurikulum merdeka melalui pembelajaran

bermakna di SD Negeri 01 Pekuncen. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis memperoleh hasil mengenai alur atau langkah yang dilakukan oleh guru dalam memberikan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi mengenai bentuk inovasi pembelajaran melalui pembelajaran bermakna dan media yang digunakan untuk mendukung adanya inovasi tersebut. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan terhadap guru di sekolah tersebut mengenai topik yang akan dibahas. Adapun hasil yang kami peroleh berdasarkan penelitian dan wawancara yaitu sebagai berikut.

Hasil

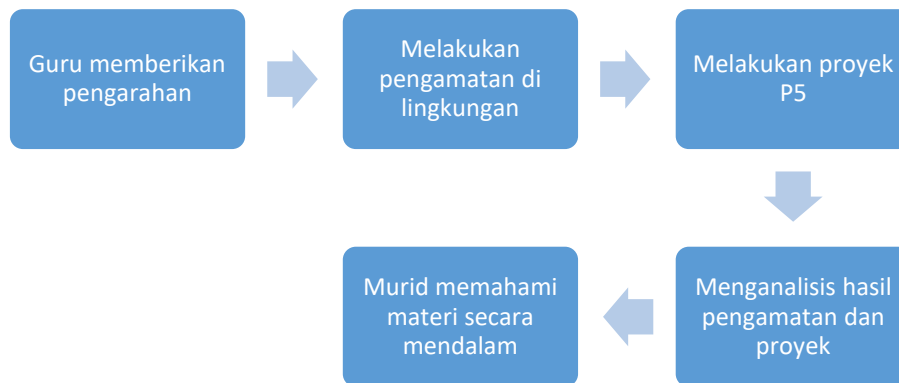
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pada SD Negeri 01 Pekuncen sudah menerapkan kurikulum merdeka di dua tingkatan kelas. Pada sekolah tersebut, kurikulum merdeka sudah diterapkan pada kelas I dan IV. Namun, pada kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru dari sekolah tersebut, terdapat beberapa perbedaan dari kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya, diantaranya penyebutan siswa diganti dengan murid. Menurutnya, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih dapat membuat guru lebih inovatif dan lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran kepada muridnya. Dalam proses belajar mengajar, guru dapat lebih merdeka dalam hal penentuan materi pembelajaran, media pembelajaran, ataupun strategi pembelajaran yang dilakukan. Guru dapat membuat materi pembelajaran sendiri sesuai capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi murid. Sehingga guru tidak merasa terbebani dalam target pencapaian peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah ini sudah efektif yang dilakukan melalui inovasi-inovasi pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan salah satu sarana yang menjembatani adanya inovasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Muatan profil pelajar pancasila diberikan kepada peserta didik dengan jumlah jam pelajaran 20% hingga 30% per tahunnya. Dalam hasil wawancara kami, salah satu guru di SD Negeri 01 Pekuncen memberikan muatan profil pelajar pancasila pada setiap materi pelajaran. Selain itu, juga terdapat jam pelajaran khusus yang digunakan untuk menguatkan profil pelajar pancasila. Guru menjadwalkan adanya muatan profil pelajar pancasila dalam kelas yang dibagi tiap minggunya.

Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh salah satu guru, penerapan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Pekuncen dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan dan pengarahan mengenai muatan profil pelajar Pancasila terlebih dahulu kemudian pada pertemuan selanjutnya murid diarahkan untuk mengamati, mempelajari, serta mempraktikkan secara langsung di luar kelas mengenai materi yang diajarkan. Dalam hal ini guru membimbing murid untuk melakukan proyek penguatan profil

pelajar pancasila. Setelah proyek tersebut dilakukan, guru mengajak murid untuk menganalisis mengenai apa yang diamati. Menurut pendapatnya, melalui inovasi pembelajaran tersebut dapat menciptakan pembelajaran bermakna. Sehingga, murid dapat lebih memahami materi dengan baik dan lebih mendalam.

Berikut merupakan alur dalam melakukan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka melalui pembelajaran bermakna di SD negeri 01 Pekuncen.



Gambar 1. Alur Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, berikut merupakan beberapa contoh bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 01 Pekuncen melalui pembelajaran bermakna beserta muatan profil pelajar Pancasila yang direalisasikan.

Tabel 1. Bentuk Inovasi Pembelajaran

No	Inovasi Pembelajaran	Muatan Profil Pelajar Pancasila
1.	Pembuatan suatu produk	Kreatif, bernalar kritis, gotong-royong
2.	Market day	Mandiri, gotong royong, bernalar kritis
3.	Mengamati sains dalam kehidupan	Bernalar kritis, mandiri, kebhinekaan global
4.	Praktik ibadah	Beriman dan bertaqwa, kebhinekaan global, mandiri
5.	Kunjungan industry	Kebhinekaan global, gotong-royong, kreatif

Selain itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran bermakna dapat diciptakan melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Pada SD Negeri 01 Pekuncen, guru lebih berinovasi menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berikut macam-macam media pembelajaran yang digunakan sebagai inovasi pembelajaran kurikulum merdeka melalui pembelajaran bermakna.

Tabel 2. Jenis Media Pembelajaran

No	Jenis Media	Contoh
1.	Media Audio	Rekaman suara
2.	Media Visual	Gambar, poster, peta, miniature bangun ruang
3.	Media Audio Visual	Film, video pembelajaran, game
4.	Multimedia	Komputer, laptop

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara yang telah dijelaskan pada bagian diatas, dapat diketahui bahwa guru di SD Negeri 01 Pekuncen sudah mampu memberikan inovasi pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka. Inovasi pembelajaran diberikan melalui pembelajaran bermakna yang mampu memberikan pemahaman kepada siswa secara lebih mendalam. Dalam pengertian yang lebih sederhana pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih paham dan mengerti tidak hanya menghafal dan mengingat materi (Rahmah, 2017: 109). Siswa dapat memahami materi dengan baik karena mereka dapat melihat konteks materi yang dipelajari secara langsung didunia sekitarnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sebagai sarana untuk melatih peserta didik dalam mengenali isu nyata pada lingkungan sekitar serta berkolaborasi dalam memecahkannya (Purnawanto, 2022: 77). Dengan pembelajaran bermakna siswa dilatih untuk berfikir tingkat tinggi dengan kritis. Selain itu melalui pembelajaran bermakna, siswa dapat terbentuk karakternya sesuai dengan muatan karakter pada profil pelajar Pancasila.

Proyek profil pelajar Pancasila memberikan penguatan karakter pada murid dikarenakan proses pembelajaran bermakna melalui proyek tersebut menjadikan siswa dapat berpikir kritis melalui pengamatan secara langsung dan menganalisis hasilnya. Saat ini dibutuhkan paradigma belajar dan pembelajaran yaitu proses pembelajaran bermakna yang artinya pembelajaran yang dapat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengarahkan pada proses belajar yang konstruktif dan inovatif (Naibaho, 2021: 39-40). Hal tersebut dikarenakan proses yang dilakukan dalam memberikan inovasi pembelajaran tersebut sangat efektif.

Berikut akan penulis uraikan mengenai alur dan Langkah dalam memberikan inovasi pembelajaran melalui pembelajaran bermakna bermakna dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 01 Pekuncen.

1. Guru memberikan pengarahan

Langkah pertama yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu guru memberikan pengarahan, artinya guru memberikan pengantar mengenai materi yang dipelajari. Pengarahan yang diberikan oleh guru membuat murid dapat mempunyai pandangan konsep materi secara umum.

2. Melakukan pengamatan di lingkungan

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu, murid diajak untuk mengamati di lingkungan sekitar terkait materi yang dipelajari. Murid diberikan waktu untuk memahami contoh penerapan di dalam lingkungan sekitarnya yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Pengamatan tersebut dilakukan oleh murid di luar kelas. Murid diajak untuk melihat, mengamati, dan mendeskripsikan hal-hal yang mereka temukan di lingkungan. Pada dasarnya pembelajaran bermakna merupakan suatu proses pembelajaran yang mampu menambah pengalaman peserta didik dari masalah-masalah yang ada pada lingkungan sekitarnya melalui upaya yang sistematis berdasarkan konsep-konsep yang relevan (Andrian, 2017: 108-109). Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid untuk menggali sendiri informasi mengenai hal-hal yang mereka pelajari. Guru berperan dalam mendampingi muridnya. Sehingga murid dapat lebih memahami materi yang dipelajari.

3. Melakukan proyek P5

Setelah murid melakukan pengamatan di lingkungan, guru memberikan tugas proyek yang dilakukan sebagai praktik nyata mengenai materi yang dipelajari. Dalam kurikulum merdeka, praktik tersebut dikenal dengan Proyek Penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar pancasila merupakan gambaran siswa Indonesia yang mampu belajar sepanjang hayat dan memiliki kompetensi unggul, berkarakter, serta kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil belajar Pancasila sebagai referensi utama dalam mengerahkan kebijakan pendidikan yang menjadi acuan guru dalam membangun kompetensi serta karakter siswa (Rahmadayanti, 2022: 7177-7178). P5 merupakan salah satu jembatan dalam memberikan pembelajaran bermakna.

Melalui proyek yang dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk belajar mengenai materi secara lebih dalam. P5 di implementasikan melalui praktik langsung di lapangan dengan membuat suatu produk yang dapat digunakan pada kehidupan nyata. Melalui pembelajaran bermakna ini, materi yang dipelajari murid dapat dipahami secara lebih dalam karena murid dapat memahami secara langsung berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan. Selain itu, proyek tersebut dapat memberikan penguatan Pendidikan karakter terhadap murid. Melalui proyek tersebut, murid dapat memahami karakter gotong royong, mandiri, kreatif, berfikir kritis, dan muatan lain yang terdapat dalam profil pelajar

Pancasila. Oleh karena itu, hal ini dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

4. Mengalisis hasil pengamatan dan proyek

Langkah pembelajaran bermakna yang terakhir yaitu menganalisis hasil pengamatan dan proyek. Guru memberikan bimbingan kepada murid untuk menganalisis secara bersama-sama terkait hasil pengamatan dan proyek yang dilakukan. Guru memberikan kesempatan mereka untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Melalui diskusi tersebut, murid dapat lebih berfikir kritis terkait permasalahan yang dibahas. Setelah murid berdiskusi bersama untuk menganalisis hasil proyek dan pengamatan, guru membimbing murid untuk menyimpulkan konsep materi yang dipelajari. Pengalaman belajar yang bermakna merupakan proses yang memiliki tujuan sebagai pembangunan dalam memahami konsep materi yang dipelajari (Purnawanto, 2022: 83). Murid diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai hasil yang mereka pelajari. Sehingga, melalui proses ini informasi yang didapatkan murid terkait materi yang dipelajari dapat lebih mendalam. Konsep materi dapat dipahami oleh murid secara lebih kuat.

Pembelajaran bermakna merupakan inovasi pembelajaran kurikulum merdeka. Berikut uraian mengenai inovasi pembelajaran kurikulum merdeka melalui pembelajaran bermakna.

1. Pembuatan suatu produk

Salah satu contoh pembelajaran bermakna yang dilakukan dalam kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu pembuatan suatu produk. Dalam hal ini murid dibimbing untuk dapat berinovasi dalam membuat suatu produk yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Murid diarahkan untuk menerapkan materi secara langsung melalui praktik membuat produk secara nyata. Produk yang digunakan sebagai objek dalam proyek tersebut merupakan produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Produk tersebut dipilih karena agar murid dapat lebih mudah memahami. Beberapa contoh dalam pembuatan produk yang dilakukan oleh siswa yaitu pembuatan telur asin, pembuatan batik, dan pembuatan ikan asin. Pemilihan objek dalam pembuatan produk tersebut disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada pada lingkungan tersebut, dalam hal ini adalah lingkungan sekitar SD Negeri 01 Pekuncen yang menjadi objek dalam penelitian.

2. Market day

Market Day juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran bermakna yang dilakukan pada SD Negeri 01 Pekuncen dalam inovasi pembelajaran kurikulum merdeka. Market day merupakan wadah yang diberikan oleh guru kepada murid untuk mengembangkan

kemampuannya dalam kegiatan jual beli. Selain itu melalui proyek tersebut murid dapat memahami perannya sebagai makhluk sosial yang nantinya akan terjun di dalam masyarakat. Melalui proyek pembelajaran ini murid dapat memahami mengenai kebutuhan masyarakat dan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhannya. Market day dilakukan secara berkelompok yang dibimbing oleh guru dengan membagi tugas kepada murid sesuai dengan perannya. Melalui kegiatan murid ini dipimpin untuk dapat bekerja sama dan gotong royong dengan temannya.

3. Mengamati sains dalam kehidupan

Proyek yang dilakukan oleh murid juga dapat berupa pengamatan terhadap peristiwa sains yang ada di lingkungan sekitar murid mengamati kejadian-kejadian alamiah sesuai dengan materi yang mereka pelajari. Guru membimbing siswa untuk menemukan dan melihat contoh cara nyata terkait topik pembelajaran yang sedang dibahas. Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada dalam rangka membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada intinya membentuk bulu dalam menggunakan pendekatan-pendekatan baru di proses pembelajaran yang salah satunya merupakan pendekatan sosio saintifik. Melalui pendekatan ini mencoba menghubungkan keadaan sosial pada lingkungan sekitar menggunakan sains yang dipelajari di sekolah Hamdi, 2019: 13).

Contoh dari pengamatan tersebut yaitu pengamatan mengenai macam-macam bentuk daun dan ciri-cirinya. Pengamatan terhadap daun tersebut merupakan salah satu contoh pembelajaran bermakna yang diberikan oleh guru kepada murid untuk dapat memahami materi mengenai tumbuhan di lingkungan sekitar. Contoh lain yang dilakukan dalam pengamatan sains yaitu pengamatan mengenai arah terbit dan tenggelam matahari dalam hal ini siswa diajak keluar kelas untuk dapat melihat secara langsung bagaimana matahari terbit dan dari mana arah matahari tersebut. Pengamatan terhadap matahari hari ini merupakan salah satu inovasi yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat memberikan pemahaman kepada murid mengenai materi yang dipelajari. Pengamatan terhadap kejadian alamiah di lingkungan sekitar ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik cara lebih mendalam karena mereka dapat melihat secara langsung dan mengamatinya sehingga akan terbentuk konsep materi yang dipahami secara matang.

4. Praktik ibadah

Inovasi pembelajaran Melalui pembelajaran bermakna selanjutnya yaitu melalui praktik ibadah. Melalui praktik ini dapat menanamkan karakter kepada murid berupa keimanan dan ketaqwaan. Murid dibimbing oleh guru untuk dapat menerapkan ibadah yang sesuai dengan hukum dan tata cara yang benar. Contoh dari praktik ibadah yang dilakukan yaitu adalah praktik wudhu, praktik salat dhuha, dan praktik dalam membaca

Alquran sesuai dengan tajwid yang benar. Melalui hati ini guru membimbing murid untuk dapat membiasakan diri dalam melakukan ibadah yang diperintahkan ajaran agamanya.

5. Kunjungan industri

Dalam kurikulum Merdeka pembelajaran tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja namun dapat dilakukan juga di luar sekolah. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan mengajak murid untuk mengunjungi industri yang ada di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah yang kami amati yaitu lingkungan sekitar SD Negeri 01 Pekuncen. Contoh kunjungan industri yang dilakukan di sekolah ini yaitu kunjungan ke rumah produksi batik, kunjungan di tempat percetakan, dan kunjungan di tempat produksi tahu. Melalui pembelajaran tersebut murid diajak untuk dapat melihat secara langsung proses industri di sekitar tempat tinggal. Murid dapat memahami perannya sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan memahami proses dalam kegiatan sosial.

Selain itu, penerapan media yang bervariasi juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih berinovasi dalam implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran bermakna. Media dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran dapat lebih hidup. Murid dapat lebih memahami pembelajaran dengan baik. Media menjadi sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran ada berapa macam yaitu media audio, visual, audio visual, dan multimedia. Seluruh media tersebut dapat menjadi pendukung pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada murid. Selain itu, penggunaan media juga merupakan salah satu penyesuaian proses pendidikan terhadap perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Demani, 2019: 806) pada era revolusi industri merupakan masa di mana semua kehidupan termasuk pembelajaran harus menggunakan teknologi.

SIMPULAN

Profil belajar Pancasila sebagai referensi utama dalam mengerahkan kebijakan pendidikan yang menjadi acuan guru dalam membangun kompetensi serta karakter siswa (Rahmadayanti, 2022 7177 7178) P5 merupakan salah satu jembatan dalam memberikan pembelajaran bermakna Melalui proyek yang dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk belajar mengenai materi secara lebih dalam. Melalui pembelajaran bermakna ini, materi yang dipelajari murid dapat dipahami secara lebih dalam karena murid dapat memahami secara langsung berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

Dalam hal ini murid dibimbing untuk dapat berinovasi dalam membuat suatu produk yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pemilihan objek dalam pembuatan produk

tersebut disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada pada lingkungan tersebut, dalam hal ini adalah lingkungan sekitar SD Negeri 01 Pekuncen yang menjadi objek.

Market day merupakan wadah yang di berikan oleh guru kepada murid untuk mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan jual beli Selain itu melalui proyek tersebut murid dapat memahami perannya sebagai makhluk sosial yang nantinya akan terjun di dalam masyarakat Melalui proyek pembelajaran ini mud dapat memahami mengenai kebutuhan masyarakat dan bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhannya. Proyek yang dilakukan oleh murid juga dapat berupa pengamatan terhadap peristiwa sains yang ada di lingkungan sekitar murid mengamati kejadian-kejadian alamiah sesuai dengan materi yang mereka pelajari.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada dalam rangka membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada intinya membentuk bulu dalam menggunakan pendekatan pendekatan baru di proses pembelajaran yang salah satunya merupakan pendekatan sosio saintifik Melalui pendekatan ini mencoba menghubungkan keadaan sosial pada lingkungan sekitar menggunakan sains yang dipelajari di sekolah Hardi, 2019 13)

Contoh dari pengamatan tersebut yaitu pengamatan mengenai macam-macam bentuk daun dan ciri-cirinya Pengamatan terhadap daun tersebut merupakan salah satu contoh pembelajaran bermakna yang diberikan oleh guru kepada murid untuk dapat memahami materi mengenai tumbuhan di lingkungan sekitar. Contoh lain yang dilakukan dalam pengamatan sains yaitu pengamatan mengenai arah terbit dan tenggelam matahari dalam hal ini siswa diajak keluar kelas untuk dapat melihat secara langsung bagaimana matahari terbit dan dari mana arah matahari tersebut.

Pengamatan terhadap matahari hari ini merupakan salah satu inovasi yang pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat memberikan pemahaman kepada murid mengenai materi yang dipelajari. Inovasi pembelajaran bermakna selanjutnya yaitu melalui praktik ibadah Melalui praktik ini dapat menanamkan karakter kepada murid berupa keimanan dan ketaqwaan Murid dibimbing oleh guru untuk dapat menerapkan ibadah yang sesuai dengan hukum dan tata cara yang benar Contoh dari praktik ibadah yang dilakukan yaitu adalah praktik wudhu, praktik salat dhuha, dan praktik dalam membaca Alquran sesuai dengan tajwid yang benar.

Kurikulum merdeka melalui pembelajaran bermakna Media dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran dapat lebih hidup Murid dapat lebih memahami pembelajaran dengan baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran ada berapa macam yaitu media audio, visual, audio visual, dan multimedia Seluruh media tersebut dapat menjadi pendukung pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ahmad Zainul Ibad, dkk., 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)", (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99-116.
- Andrian, R. (2017). Pembelajaran Bermakna Berbasis Post It. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 103-118.
- Angyanur, D., Azzahra, SL, & Pandiangan, APB (2022). Penerapan Kurikulum Mandiri Terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1 (1), 41-51.
- Barlian, Ujang C., Siti Solekah., Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Damanik, R. N. (2019). Daya tarik pembelajaran berbasis blended learning di era revolusi 4.0., 803-809.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during COVID-19: An early systematic review. *Prospects*, 1-9.
- Fajri, KN (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika* , 1 (2), 35-48.
- Firdaus, Heroza., ddk. 2022. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(2), 686-692.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Jamaluddin, J., Quthny, Y. A., & Bahrudin, B. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan pada Remaja di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 105-111.
- Kosassy, S. O. (2017). Analisis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(1), 78-89.
- Kumar, D., Malviya, R., & Sharma, P. K. (2020). Corona virus: a review of COVID-19. *EJMO*, 4(1), 8-25.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Naibaho, T. (2021). Paradigma pembelajaran bermakna. *Manaj. Pembelajaran*, 39.
- Pier, L., Christian, M., Tymeson, H., & Meyer, R. H. (2021). COVID-19 Impacts on Student Learning: Evidence from Interim Assessments in California. *Policy Analysis for California Education, PACE*.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Rahmah, N. (2013). Belajar bermakna ausubel. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 43-48.
- Ramadhani, R. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tambun Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2109-2115.
- Ratna, R. D. (2019). Pengaruh Field Trip Berbasis Scientific Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Ekosistem. (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- Suryaman, M. (2020, Oktober). Orientasi pengembangan kurikulum untuk belajar mandiri. *Dalam Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13-28.
- Utomo, T. P. (2017). Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education*, 1(1).

- Vhalery, R., Setyastanto, AM, & Leksono, AW (2022). Kurikulum Mandiri Belajar Kampus Mandiri: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8 (1), 185-201.
- Yuristia, A. (2018). Pendidikan sebagai Transformasi Kebudayaan. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1-13.